

PERANAN JUMAT IBADAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AHLAK SISWA SDN 02 MAROS

Akramuddin¹, Muhammad Azmi², Mumtahanah³

Universitas Muslim Maros¹, STAI DDI Maros^{2,3}

Email: akramuddin@umma.ac.id, muhammadazmi@staiddimaros.ac.id, mumhana299@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: (17 Maret); Direvisi: (23 April); Diterima: (05 Juli)



MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian

ISSN: 3047-2407 (media online)

<https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki>

Abstrak: Pembinaan akhlak merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter siswa, sehingga peranan sekolah sangat begitu vital untuk menjadi ujung tombak dalam pembinaan akhlak siswa, sehingga berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan pembinaan akhlak siswa, salah satu sekolah dasar yang mengembangkan pembinaan akhlak siswa adalah Sekolah Dasar Negeri 02 Maros melalui kegiatan jumat ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana peranan kegiatan jumat ibadah dalam meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Dasar 02 Maros. (2) Faktor pendukung dan hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi dalam menerapkan kegiatan jum'at ibadah di Sekolah Dasar 02 Maros. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengungkapkan fakta-fakta secara mendalam dan apa adanya. Lokasi dan objek penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 02 Maros di Kabupaten Maros, Objek penelitian adalah semua siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jumat sangat begitu berperan dalam meningkatkan akhlak siswa, dengan beberapa kegiatan yang sangat mendukung pengembangan akhlak seperti (1) hafalan-hafalan surah-surah pendek (2) berzikir berjamaah (3) mendengarkan Ceramah, (4) berinfak) (5) bersedekah. Kegiatan tersebut sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa dan juga peningkatan pemahaman nilai-nilai agama, hal tersebut tercermin dari pola tingka laku siswa yang memiliki akhlak yang mulia dan aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha setiap hari, hafalan surah surah pendek yang terus meningkat, kesadaran berinfak yang konsisten

Kata Kunci: Jumat Ibadah, akhlak, siswa

Abstract: Moral development is the main foundation in shaping student character, so the role of the school is very vital to be the spearhead in student moral training, so that various efforts have been made by the school to develop student moral training, one of the elementary schools that develops moral training students are State Elementary School 02 Maros through Friday worship activities. This research aims to: (1) find out the role of Friday worship activities in improving student morals at Elementary School 02 Maros. (2) What supporting factors and obstacles are faced in implementing Friday worship activities at Elementary School 02 Maros. The approach and type of this research is qualitative research, by revealing the facts in depth and clearly. The location and object of research is at State Elementary School 02 Maros in Maros Regency. The object of research is all students. Data collection techniques through observation, interviews and

documentation. The results of the research show that Friday activities play a very important role in improving students' morals, with several activities that really support moral development such as (1) memorizing short surahs (2) doing dhikr in congregation (3) listening to lectures, (4) giving donations (5) give charity. This activity is very effective in training students' morals and also increasing understanding of religious values, this is reflected in the behavior patterns of students who have noble morals and are active in carrying out religious activities such as daily Duha prayers, memorizing short suras which continues to increase, Consistent awareness of impact.

Keywords: Friday Worship, morals, students

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh manusia, karena pada dasarnya manusia di anugerahi dua potensi yang akan cenderung mempengaruhi perilaku manusia,

yaitu potensi untuk berperilaku baik (takwa) dan berpotensi untuk berperilaku buruk (fujur), maka tentu sangat berbeda dengan malaikat yang tidak punya potensi untuk berperilaku buruk, hal ini di sampaikan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an Surah As-syam ayat 7 sampai 10 yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahnya: Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

(Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1996 :...)

Demikian juga hal dengan hadist nabi Muhammad SAW yang juga menekankan betapa pentingnya pembinaan akhlak terhadap diri manusia, Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah). Muhammad Iqbal Fasa (2021:120)

akhlak yang mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari ayat al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW yang telah disebutkan di atas maka dapat dipahami betapa urgentnya pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia, sehingga berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat untuk dapat mewujudkan akhlak yang mulia, di mulai dari orang tua, guru, pembina rohani, masyarakat pada umumnya dan pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam mewujudkan

Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan akhlak yang mulia kepada masyarakatnya, khususnya dalam dunia pendidikan sebagai pondasi utama terbentuknya akhlak, maka kemudian pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional "bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab”(Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang kemudian sejalan dengan target dan orientasi proses belajar mengajar maka ada tiga aspek yang di capai diantaranya aspek kognitif yaitu aspek kemampuan berfikir seperti membaca, menulis, berhitung, berpuisi, berpidato dan kemampuan kognitif yang lainnya, kemudian aspek afektif yaitu sikap atau akhlak yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, kerapian, kerajinan, kepatuhan, taat beribadah, hormat kepada guru, kasih sayang kepada sesama dan yang terakhir adalah aspek psikomotorik yaitu aspek keterampilan dari segi fisik, seperti olah raga. Mardianto (2012:93-95).

Kegiatan jumat ibadah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai proses pembelajaran dari aspek sikap atau akhlak siswa, peranan jumat ibadah pada Sekolah Dasar Negeri sangat begitu urgent karena pada umumnya Sekolah Dasar Negeri memiliki keterbatasan jam pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Islam, sehingga peranan jumat ibadah di Sekolah Dasar Negeri sangat menentukan terbentuknya akhlak siswa. Berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar aspek sikap dapat terwujud dengan meningkatkan pemahaman Agama yang baik kepada siswa, seperti pembiasaan shalat dhuha, membaca surah-surah pendek sebelum belajar, membentuk kantin jujur, namun semua itu perlu untuk dievaluasi melalui kegiatan jumat ibadah agar kegiatan tersebut tetap berjalan secara kontinu di setiap saatnya. Dengan hadirnya kegiatan jumat ibadah memberikan kesempatan kepada guru agama untuk mengevaluasi kegiatan agama yang telah di jalankan oleh siswa di setiap hari jumat, karena dalam kegiatan tersebut berbagai aktifitas keagamaan dilakukan, mulai hafalan surah surah pendek, berzikir bersama, berinfaq, mendengarkan ceramah dari guru agama,

belajar menjadi pembawa acara kegiatan jum’at ibadah.

Kegiatan jumat ibadah masih sangat minim di terapkan di sekolah-sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Dasar Negeri, dengan berbagai macam kendala yang di hadapinya, mulai dari kemampuan SDM guru agama Islam, kebijakan kepala sekolah yang belum maksimal dalam penerapan jumat ibadah, sarana dan prasara sekolah yang belum memadai untuk melakukan kegiatan jumat ibadah, padahal penerapan jumat ibadah sangat membantu peranan guru dalam meningkatkan akhlak siswa, karena di setiap pekannya mereka mendapatkan arahan-arahan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosialnya di sekolah.

Hal itu dapat dilihat dari salah satu Sekolah Dasar menerapkan kegiatan jumat ibadah secara kontinyu di mulai dari 2017 hingga sekarang yaitu Sekolah Dasar 02 Maros. Berdasar analisis latar belakang di atas kemudian penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kegiatan jumat ibadah dalam meningkatkan akhlak siswa di Sekolah Dasar 02 Maros.?
2. Faktor pendukung dan hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi dalam menerapkan kegiatan jum’at ibadah di Sekolah Dasar 02 Maros.?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sebagai subjek penelitian yaitu siswa SD 02 Maros dan kegiatan jum’at ibadah dengan metode pengumpulan data yaitu Pedoman observasi yaitu mengikuti dan menyaksikan secara langsung kegiatan jum’at ibadah, dalam hal ini peneliti adalah non partisipan yang tidak termasuk bagian yang diteliti, kehadiran peneliti semata-mata sebagai pengamat kegiatan, selanjutnya pedoman wawancara, dan

dokumentasi. Ada pun sumber data yaitu person (orang) yaitu berupa wawancara kepada responden, kemudian tempat yaitu sarana dan prasarana yang digunakan, dan terakhir adalah kertas yaitu berupa tulisan-tulisan, baik dari buku, majalah, dokumen lainnya. Sedangkan Teknik analisis data sesuai dengan penelitian kualitatif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman yaitu proses pengumpulan data (*data collection*), proses reduksi data (*data*

reduction), proses penyajian data (*data display*), dan yang terakhir proses penarikan kesimpulan (*conclusions, drawing/verifying*). Untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif maka dilakukan proses kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Peranan kegiatan jumat ibadah dalam meningkatkan akhlak siswa

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kegiatan jum'at ibadah merupakan kegiatan keagamaan yang bernuansa Islam yang dilakukan di setiap hari jum'at sebelum pembelajaran di kelas, kegiatan tersebut di ikuti oleh semua siswa kecuali yang beragama non muslim, bagi non muslim di arahkan ke perpustakaan untuk membaca buku sambil menunggu kegiatan jum'at ibadah selesai, dalam kegiatan jum'at ibadah sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan tersebut berbusana muslim.

Ada beberapa kegiatan dalam jum'at ibadah yang juga memegang penting dalam meningkatkan akhlak siswa, yang merupakan kegiatan inti dalam kegiatan jumat ibadah.

1. Shalat dhuha

Shalat dhuha dilakukan sebagai pembuka kegiatan jumat ibadah, dilakukan di halaman sekolah di ikuti oleh seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan, dan yang menjadi imam adalah guru Agama, dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat memahami bagaimana melaksanakan shalat berjama'ah, tidak saling mengganggu, tidak berbicara, tidak bermain-main dalam melaksanakan shalat, mendengarkan bacaan imam, mengikuti gerakan shalat sampai selesai. Hal ini di

pertegas oleh guru Agama Islam Abdul Rahim SQ melalui wawancara:

"kegiatan shalat dhuha yang kita lakukan di awal kegiatan jum'at ibadah bertujuan agar siswa bisa memahami tatacara melaksanakan shalat berjamaah, sehingga perilaku buruk yang biasa dilakukan oleh siswa dalam shalat berjamaah dapat diminimalisir seperti bermain-main shalat, tertawa, berbicara, banyak bergerak dan sebagainya. Apa lagi mereka di saksikan oleh wali kelasnya dan ada beberapa orang tua siswa yang juga ikut menyaksikan"

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara seperti yang peneliti sebutkan di atas maka peranan shalat dhuha' dalam kegiatan jum'at ibadah sangat berpengaruh terhadap sikap dan akhlak siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, sehingga mereka terbiasa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik. Karna pembiasaan akan melahirkan sikap disiplin terhadap perilaku dan kebiasaan siswa. Dengan adanya shalat dhuha dalam kegiatan jumat ibadah memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat, karena mereka melaksanakan shalat secara berjamaah dengan jumlah yang banyak tapi dalam keadaan yang teratur, sehingga pembiasaan shalat dhuha ini akan melahirkan suatu perubahan yang positif bagi siswa dalam menjalankan ibadah shalat di waktu yang lain.

Pengenalan dan pembiasaan shalat dhuha di sekolah sangat begitu penting bagi

siswa, agar mereka merasa terbiasa melaksanakan di rumah atau di tempat lain, apa lagi shalat dhuha di sekolah selalu berada di bawah pengawasan guru, sehingga siswa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. Hafalan surah-surah pendek

Setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah maka peserta kegiatan jumat ibadah kemudian merapikan tempat duduk mereka untuk kemudian mengikuti rangkaian kegiatan jum'at ibadah. Kemudian kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh protokol atau MC (Master of Ceremony) yang di bawakan oleh salah satu siswa yang membacakan susunan kegiatan jum'at ibadah. Diantara susunan acara tersebut pertama pembukaan, kemudian hafalan surah surah pendek, berzikir bersama, mendengarkan ceramah, dan penyampain hasil infak jum'at pekan lalu

Ada pun kegiatan hafalan surah-surah pendek dilakukan secara bergiliran di bagi dalam perkelas dengan jumlah siswa masing-masing tiga laki-laki dan tiga perempuan, dalam satu kali kegiatan sebanyak dua kelas yang tampil dengan jumlah siswa dua belas siswa. Untuk hafalan surah-surah yang di baca sudah di tentukan oleh guru Agama sesuai dengan tingkatan kelasnya, masing-masing siswa membaca satu surah satu orang. Tujuan hafalan surah-surah pendek adalah untuk memberikan motifasi kepada siswa untuk menghafal surah-surah pendek, membiasakan siswa untuk menghafal di depan semua teman-temannya, agar mereka memiliki sikap percaya diri yang baik.

Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh salah satu siswa bernama Afifah Lutfiah Chaidir sebagai berikut:

"saya selalu menyiapkan hafalan saya untuk saya hafalkan nanti kalau saya mendapat giliran menghafal di jum'at ibadah, agar hafalan saya lancar dan

tidak ditertawai oleh teman-teman saya dari kelas yang lain."

Begitu juga apa yang telah di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa bernama ibu Fitri orang tua dari Hafiz Amri :

"Dengan adanya kegiatan jumat ibadah maka anak saya antusias untuk menghafal surah-surah pendek, karena tidak mau malu di depan teman-temannya kalau hafalan tidak lancar"

Dari hasil temuan peneliti baik dari observasi lapangan atau wawancara dari informan seperti yang peneliti telah sebutkan diatas maka peranan hafalan surah-surah pendek dalam kegiatan jum'at ibadah diantara adalah sangat berperan penting memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafalkan surah-surah pendek , karena mereka akan merasa ada tanggung jawab yang harus ditunaikan di saat kegiatan jumat ibadah dan semua itu di saksikan oleh teman-teman mereka.

Begitu juga yang di ungkapkan oleh guru kelas 1 ibu Hildawati S.Pd.

"Bahwa hafalan surah-surah pendek yang di lakukan pada saat jumat ibadah sangat membantu dan memotifasi siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran di mulai di setiap hari".

Dari pernyataan diatas yang di sampaikan baik oleh siswa itu sendiri mau pun berasal dari guru dan orang tua, maka peranan jumat ibadah dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca al-Qur'an siswa sangat begitu penting. Kesadaran sebegini siswa untuk membaca dan menghafal al-Qur'an masih sangat rendah, sehingga momentum untuk memberikan motifasi agar mereka memiliki kesadaran untuk membaca dan menghafal al-Qur'an.

Pernyataan ini di kuatkan oleh guru agama Islam A.Ishaq Rauf S.Pd.I bahwa

"Banyak orang tua murid yang datang mengadu kepada saya, agar saya memberikan motifasi kepada anak mereka karena malas untuk pergi

mengaji dengan berbagai macam alasan yang mereka kemukakan, sehingga momentum untuk menyampaikan motivasi tersebut pada kegiatan jumat ibadah”

Dengan adanya persoalan yang timbul berkaitan dengan motivasi belajar mengaji pada siswa maka kegiatan jumat ibadah menjadi jembatan bagi siswa mendapatkan motivasi di setiap hari jumat baik melalui pesan-pesan singkat oleh guru agama atau menyaksikan teman-teman tampil di depan mereka menghafalkan surah-surah pendek.

3. Bezikir bersama

Setelah menghafal surah-surah pendek maka kegiatan selanjut adalah berzikir bersama yang di pimpin oleh guru Agama, kalimat zikir yang di baca adalah tasbih, tahmid, tahlil dan takbir, setelah itu di lanjutkan dengan kalimat istigfar, dan di tutup dengan shalawat. Semua kalimat zikir tersebut di ulang lima sampai tujuh kali dan seluruh siswa di haruskan untuk berzikir bersama.

Pengenalan berzikir bersama kepada siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, agar mereka bisa mengenal dan mengetahui lebih dekat dengan kalimat-kalimat Allah yang agung, karena materi zikir yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas hanya sebatas pengenalan tapi terbatas dalam pengamalan. Dengan kehadiran jumat ibadah maka mereka diajarkan untuk mengenal dan mengamalkan kalimat zikir, misalnya takbir, dengan mengucapkan "Allahu Akbar", tahmid dengan mengucapkan kalimat "Al-hamdulillah" tahlil dengan mengucapkan dengan mengucapkan kalimat "Lailaha Illallahu" kemudian tasbih dengan mengucapkan kalimat "Subhanallah" kemudian di lanjut dengan istigfar kalimat "Astagfirullahal azdim" kemudian di tutup dengan shalawat kepada nabi Muhammad SAW dengan kalimat, "Shalaatullaah Salaamullaah 'Alaa Thaaha Rasuulillaah"
"Shalaatullaah Salaamullaah 'Alaa Yaa Siin Habibiillaah"
"Tawassalnaa Bibismillaah Wabil Haadi Rasuulillaah"

"Wakulli Mujaahidin Lillaah Bi Ahlil Badri Yaa Allaah"

Antusias siswa mengikuti zikir bersama sangat begitu terasa dengan suara gemuruh zikir yang menggema di lingkungan sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru kelas yaitu ibu Dyah Nawang yaitu bahwa

"saya mendengar dan menyaksikan antusias dan semangat siswa ketika berzikir bersama, tidak ada satu pun yang tidak ikut berzikir. Suara mereka menggema memenuhi seluruh ruang di lingkup sekolah, kami juga para guru sangat terharu dan ikut berzikir bersama siswa, semoga kedepannya kegiatan ini terus berlanjut"

Kegiatan berzikir bersama memang terasa begitu spesial karena kegiatan seperti ini jarang di temukan dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi bagi anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, sangat berbeda dengan hafalan surah-surah pendek, ceramah dan bersedekah. Maka tidak heran jika siswa memiliki antusias yang tinggi untuk berzikir bersama.

a. Mendengarkan ceramah

Sebagai kegiatan inti dalam kegiatan jumat ibadah yaitu mendengarkan ceramah atau tauziyah singkat yang dibawakan oleh guru Agama dan terkadang juga di bawakan siswa kelas enam, dalam materi ceramah ada dua hal yang paling sering ditekankan kepada siswa yaitu akhlak dan ibadah. Kedua hal tersebut dipandang sangat penting untuk di pahami oleh para siswa, agar mereka bisa memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama manusia, baik terhadap sesama siswa, kepada guru, kepada orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Kemudian dari aspek ibadah siswa diharapkan bisa memahami bagaimana tugas dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah SWT dengan menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan yang di contohkan oleh

Rasulullah SAW seperti shalat lima waktu, berinfak, adab-adab makan, cinta kebersihan, berdoa, keutamaan membaca al-Qur'an, keistimewaan orang yang berpuasa dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu oleh guru Agama Islam yaitu: Ishaq Rauf S.Pd.I

"Materi ceramah yang kami sampaikan adalah mengarah dalam hal ibadah dan akhlak yang sesuai dengan keadaan siswa, seperti tentang adab-adab makan, di antaranya agar mereka tidak makan dan minum dalam keadaan berdiri apa lagi berjalan, tidak makan dengan tangan kiri atau makan sambil berbicara, selanjutnya adalah tentang shalat, ancaman orang yang meninggalkan shalat, penting shalat bagi seorang muslim dan berbagai hal yang berhubungan dengan ibadah yang sesuai dengan kondisi siswa. sementara dari aspek akhlak misalnya larangan memanggil teman dengan panggilan yang buruk, bagaimana berbicara yang sopan kepada guru, orang tua dan kepada masyarakat, tolong menolong, berperilaku disiplin, kebersihan, larangan berbuat curang termasuk menyontek dan berbagai macam akhlak yang di sampaikan kepada mereka".

Materi ceramah atau kultum yang di sampaikan oleh guru agama merupakan materi review dari pembelajaran di kelas, sehingga materi kultum sangat mudah di pahami oleh semua siswa. Materi kultum merupakan penekanan dari materi pembelajaran agama yang telah di pelajari dikelas agar mereka bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bukan bertujuan hanya untuk mendapatkan nilai yang baik di rapor. Apa lagi dalam hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, maka perlu ada pembiasaan untuk

Begitu juga yang di kemukakan oleh salah satu guru wali kelas ibu Elvira Defianty S, melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

"Dengan adanya kegiatan jum'at ibadah siswa lebih mudah di arahkan untuk melakukan ibadah, seperti shalat dhuhur, shalat dhuha, hafalan surah-surah pendek sebelum belajar, berdoa sebelum belajar, begitu juga dari aspek akhlak siswa lebih sopan ketika berbicara dengan guru"

b. Berinfak

Pembiasaan berinfak merupakan sesuatu yang harus di perkenalkan kepada siswa sejak dini, agar mereka terbiasa berinfak tanpa harus lagi ada unsur pemaksaan, dengan hadirnya kegiatan jumat ibadah setiap siswa sudah memahami dan menyadari bahwa di setiap hari jumat akan ada kegiatan berinfak, mereka sudah menyisihkan uang jajannya untuk di infakkan. Sehingga kegiatan infak yang di lakukan setiap hari jumat dapat berjalan dengan baik, bahkan sebagian orang tua terlibat untuk berinfak dalam kegiatan jumat ibadah. Antusias siswa dalam berinfak itu tercermin dari jumlah infak yang terkumpul di setiap kelasnya.

Seperti penuturan salah satu guru kelas Elvira Devianti bahwa;

"siswa sudah memahami bahwa di setiap hari jum'at mereka akan berinfak sehingga mereka tidak lagi harus di perintah untuk berinfak, ketua kelas hanya bertugas untuk mengumpulkan infak dari teman-teman mereka, kemudian di serahkan ke guru Agama"

Antusias siswa begitu terasa ketika di akhir acara jumat ibadah mereka mendengarkan jumlah hasil infak mereka yang di umumkan oleh guru agama secara bergantian bergantian perkelas.

c. Bersedekah

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan jumat beribadah adalah membiasakan untuk bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan, siswa di ajarkan agar mereka terbiasa memberi kepada orang-orang membutuhkan. Melalui kegiatan jumat ibadah para siswa

mempraktekkan bagaimana mereka bersedekah kepada masyarakat kurang mampu khususnya kepada tukang becak, buruh bangunan, pemulung yang dilakukan di setiap hari jumat, kegiatan ini di sponsori oleh infak yang mereka kumpulkan di setiap jumat. Seperti penuturan guru agama Islam bapak Abdul Rahim Nur SQ, bahwa:

"bahwa di setiap hari jumat sebelum kegiatan jumat ibadah dilakukan, para siswa membagikan makanan sejenis nasi kuning kepada orang-orang yang kurang mampu, seperti tukang becak, buruh bangunan, pemulung yang kebetulan melintas di depan sekolah. Kegiatan sedekah jumat di sponsori oleh hasil infak siswa yang kemudian di olah menjadi nasi kuning dan itulah yang kemudian di bagikan ke masyarakat yang membutuhkan, kegiatan ini di lakukan oleh siswa secara bergiliran."

Kegiatan jumat sedekah sangat begitu terasa manfaatnya khususnya mereka yang kerja serabutan, mereka tidak harus lagi membeli sarapan untuk memulai aktifitas mereka, dan antusias itu terlihat ketika para tukang becak antri untuk mendapatkan sebungkus nasi kuning dari pembagian siswa. Jumat sedekah bukan hanya terbatas pada pembagian makanan di setiap jumat tapi juga siswa di ajarkan untuk bersedekah pada kegiatan-kegiatan sosial khususnya jika terjadi bencana alam seperti kebakaran, banjir, atau ke panti sosial. Sehingga mereka memiliki kepekaan sosial sejak dini, terbiasa memberi kepada orang-orang yang tidak mampu.

B Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam menerapkan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah uraikan pada uraian-uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

kegiatan jum'at ibadah di Sekolah Dasar 02 Maros

Pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan merupakan suatu keniscayaan, baik di pengaruhi oleh faktor fasilitas atau juga kemampuan manusia itu sendiri dalam menjalankan suatu kegiatan. Sehingga dalam hal ini perlu ada upaya-upaya perbaikan agar hambatan dapat di minimalisir dan faktor pendukung dapat ditingkatkan.

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan jumat ibadah, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang kemudian berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat kegiatan jumat ibadah di antaranya:

1. Faktor pendukung yaitu sarana yang memadai, seperti lapangan yang sudah diberi keramik, sehingga siswa dapat menjalankan shalat dhuha berjamaah di lapangan, kemudian tersedianya ruangan aula pertemuan yang mampu menampung semua siswa jika hujan di saat kegiatan akan di mulai. Tersedianya mushallah sekolah sebagai fasilitas untuk meningkatkan ibadah, serta kemampuan guru Agama Islam dalam mengolah kegiatan jumat ibadah. Begitu juga dukungan dari orang tua siswa dalam menjalankan jumat ibadah.
2. Faktor penghambat yaitu masih adanya siswa yang datang terlambat sementara kegiatan jumat ibadah dilakukan lebih awal, masih kurangnya partisipasi wali kelas dalam mendampingi siswa untuk mengikuti kegiatan jumat ibadah.

1. Kegiatan jumat ibadah merupakan salah satu upaya-upaya yang sangat positif untuk pengembangan akhlak dan ibadah siswa, terkhusus kepada sekolah-sekolah negeri yang memiliki

jam pembejaraan agama yang sangat terbatas. Karena dengan kegiatan jumat ibadah siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan motivasi berkaitan dengan akhlak yang mulia dan ibadah. Kegiatan jumat ibadah meliputi bacaan surah-surah pendek yang dilakukan secara bergiliran tiap kelas, berzikir berjama'ah, shalat dhuha berjamaah, mendengarkan ceramah, berinfak dan bersedekah. Dengan berbagai macam kegiatan tersebut maka siswa akan termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, karena setiap pekan mereka mendengarkan nasehat dari penceramah di setiap jumatnya, begitu juga hal-hal yang berkaitan ibadah seperti hafalan surah pendek, terbiasa melaksanakan shalat dhuha, terbiasa berinfak dan bersedekah

2. Faktor pendukung kegiatan jumat ibadah adalah sarana dan prasarana yang memadai, seperti halaman sekolah yang telah di keramik, aula pertemuan yang luas, mushallah, mic dan speaker, begitu juga dengan guru Agama Islam yang memiliki kemampuan untuk mengolah dan menjalan jumat ibadah yang sudah berlangsung selama 7 tahun lamanya. Faktor penghambat masih adanya beberapa siswa yang terkadang terlambat hadir dan partisipasi wali kelas yang belum maksimal dalam kegiatan jumat ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter* akarta: Rajawali Pers, 2014
- Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak),* Terjemahan Ma'ruf , Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Al Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung: J-Art, 2004
- Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf,* Makasar : UIN Alauddin Press, 2011
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2000
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, 2012
- Nurul Amalia "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah Terhadap Moral Religius Peserta Didik Kelas V Dan VI di MI Al-Abrar Makassar". Skripsi Uin Alauddin Makassar, 2022
- Sugiyono, P. D. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* bandung: CV Alfabeta. 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII)
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya,* Bandung: Citra Umbara, 2010
- Wasmawati, " *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurjalin Pesangahan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016
- Abdullah Aidid, *Akhlak,* Yogyakarta; Penyiaran Islam, 2006